

**KETRANSITIFAN DALAM JUDUL BERITA BERTOPIK LINGKUNGAN  
PADA SURAT KABAR JAWA POS EDISI DESEMBER 2015-MARET 2016**

**ARTIKEL ILMIAH**

**Diajukan Kepada Universitas Brawijaya  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
dalam Memperoleh Gelar *Sarjana Pendidikan***

**OLEH  
LINDA APRILIA  
NIM 125110700111051**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
MALANG**

**2017**

LEMBAR PENGESAHAN

ARTIKEL ILMIAH

KETRANSITIFAN DALAM JUDUL BERITA BERTOPIK LINGKUNGAN  
PADA SURAT KABAR JAWA POS  
EDISI DESEMBER 2015 – MARET 2016

Nama : Linda Aprilia  
NIM : 125110700111051  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Alamat Tempat Tinggal : Jl. Simpang Candi Panggung Gang 4, No.3B.  
Malang  
No. Telepon : 085707959396  
Alamat E-mail : aprilialinda0594@gmail.com

Mengetahui,  
Ketua Program Studi



Nanang Bustanul Fauzi, M.Pd.  
NIP. 198505112008121003

Menyetujui,  
Pembimbing



Dr. Sony Sukmawan, M.Pd.  
NIP. 1997707192006041001



## ABSTRAK

Aprilia, Linda. 2017. **Ketransitifan Dalam Judul Berita Bertopik Lingkungan Di Surat Kabar Jawa Pos Edisi Desember 2015-Maret 2016**. Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Departemen Bahasa dan Sastra, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya. Dosen Pembimbing: Dr. Sony Sukmawan. Pd.

**Kata Kunci:** ketransitifan, gagasan, judul berita, linguistik kritis, ekolinguistik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketransitifan pada judul berita. Ketransitifan dapat di lihat dari tatanan klausa, frasa bahkan kata dalam sebuah judul berita. Oleh karena itu penelitian ini berpacu pada kajian ketransitifan Halliday sehingga pembahasan penelitian ini menggunakan kajian linguistik kritis dan ekolinguistik. Pada kajian ekolinguistik juga dapat digunakan untuk menganalisis judul pemberitaan. Judul tersebut memunculkan gagasan redaktur sebagai penyunting berita untuk menggambarkan sebuah alam dalam tulisan. Kaitan bahasa dan pemberitaan menyinggung pembahasan Linguistik Kritis bertujuan untuk mengungkap relasi kuasa yang tersembunyi dalam sebuah teks tulis maupun lisan.

Pendekatan kualitatif digunakan untuk menganalisis judul berita. Teknik pengumpulan data meliputi membaca judul berita, mencatat judul sesuai dengan kriteria ketransitifan, mengelompokkan berdasarkan waktu terbit, tahap seleksi data, pengkodekan data, dan analisis data. Teknik analisis data meliputi reduksi data, analisis data sesuai dengan model Anang Santoso (2012: 202), dan menyimpulkan data yang diperoleh.

Penelitian ini menemukan beberapa proses ketransitifan dalam judul berita. Pertama, peneliti menemukan proses material yang terdiri dari tipe perbuatan, kejadian, dan perilaku. Kedua, peneliti menemukan proses proyeksi yang terdiri dari tipe persepsi, kognisis, verbal. Ketiga, peneliti menemukan proses relasi bertipe atributif, dan identifikasi. Berbagai macam verba dalam pembahasan memunculkan muatan ideologi yang ada dalam judul. Muatan tersebut menggambarkan alam sebagai sesuatu yang hidup dan sesuatu yang mati.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap ketransitifan ditemukan beberapa proses ketransitifan namun, proses material bertipe perbuatan yang mendominasi di setiap pembahasan. Hal ini di karenaka bahwa seorang redaktur menggambarkan bahwa alam sebagi sesuatu yang hidup dan memiliki sifat yang negatif. Bagi peneliti berikutnya, ketransitifan ini masih dapat dianalisis melalui ketransitifan dengan menggunakan keseluruhan berita secara utuh.

## ABSTRACT

Aprilia, Linda. 2017. **Transitivity in The Title News Theme The Environment In Post Java's Newspapers Edition December 2015-Maret 2016**. Study Program of Indonesian Language and Literature, Faculty of Humanities, University of Brawijaya.

Supervisor: Dr. Sony Sukmawan, M.Pd.

Keywords: transitivity, the idea, title news, linguistics critical, ecolinguistic.

This study aims to determine transitivity in the headline. Transitivity can be seen from the order of clauses, phrases and even words in a headline. Therefore this research transitivity study in charge of Halliday, so that the discussion of this research used studies of critical linguistics and Ecolinguistic. In Ecolinguistic assessment can also be used to analyze the headline news. The title gave rise to the idea of the editor as a news editor to describe a natural writing. Linkages offensive language and news discussion Critical Linguistics aims to uncover the hidden power relations in a text written and spoken.

A qualitative approach was used to analyze the headlines. Data collection techniques included reading headlines, titles recorded in accordance with the criteria of transitivity, broken down by time of issue, the data selection phase, codification of data, and data analysis. Data analysis techniques include data reduction, data analysis according to the Anang Santoso model (2012: 202), and concluded the data were obtained.

This study found some transitivity processes in the headlines. First, the researchers found the material comprising the type of acts, events, and behavior. Second, the researchers found that the projection process consists of the type of perception, cognitive, verbal. Third, the researchers found a relationship type process attributive and identification. Various kinds of verbs in the discussion gave rise to the charge of ideology contained in the title. The charge describes nature as something alive and something dead.

Based on the results of a study of the transitivity it found some transitivity process, however in every discussion, the type of material acts is dominating the objects. This is because that an editor describes nature as a living thing and has a negative side. For subsequent researchers, transitivity can still be analyzed through transitivity using the whole news.

## 1. Latar Belakang

Media massa memiliki beberapa jenis, mulai dari media cetak, media elektronik dan media *online*. Media cetak terdiri atas Koran, tabloid, majalah dan buletin. Media elektronik terdiri dari, radio dan televisi, sedangkan media *online* dapat diakses melalui internet. Berita yang disampaikan haruslah, singkat padat, jelas dan menarik. Informasi dan bahasa yang disampaikan dalam media cetak, dalam hal ini surat kabar memiliki pengaruh terhadap masyarakat, sehingga diperlukan penelitian mengenai bahasa dan pemberitaan untuk mengetahui pengaruh tersebut. Bahasa sangat mempengaruhi pola pikir, sikap, dan pola tindakan manusia yang bisa berimplikasi positif dan negatif (al-Gayo, 2012:11).

Jawa Pos adalah salah satu Koran terbesar yang ada di Indonesia. Sebagai salah satu media informasi yang diminati oleh masyarakat luas yakni sekitar 1,4 juta pembaca. Penggunaan bahasa yang menarik dalam penulisan berita tentang fenomena alam muncul dalam terbitan edisi Desember 2015-Maret 2016. Sejak bulan Desember hingga bulan Maret, intensitas fenomena alam yang terjadi di Indonesia lebih banyak daripada bulan-bulan lainnya. Media massa mempunyai tugas dan kewajiban tidak saja menjadi sarana dan prasarana komunikasi, tetapi juga untuk mengakomodasi segala jenis isi dunia dan peristiwa-peristiwanya (Suastri, 2012). Selain mempunyai tugas dan kewajiban, surat kabar memiliki sejumlah fungsi. Menurut Sihnu Bagus (dalam Effendy, 1993:122-123) fungsi-fungsi surat kabar tersebut, terdiri atas (a) fungsi menyiarkan informasi, (b) fungsi mendidik, (c) fungsi menghibur, dan (d) fungsi mempengaruhi. Dari berbagai fungsi tersebut, dapat di ketahui bahwa surat kabar berperan penting dalam membentuk masyarakat dan memenuhi kebutuhan masyarakat.

Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana seorang penulis berita mengungkapkan ketransitifan sebagai pengungkap ideologi mereka tentang lingkungan yakni pada kata, frasa, bahkan klausa yang ada dalam judul berita.

Santoso (2012:138) mengungkapkan bahwa setiap penggunaan bahasa yang bertujuan untuk dikonsumsi publik haruslah disikapi sebagai penanaman sebuah ideologi. Penelitian ketransitifan ini merujuk pada model penelitian Anang

Santoso "*Menguak Kuasa dan Ideologi Melalui Pilihan Ketransitifan*". Bahwa ketransitifan dikaji untuk mengetahui muatan ideologi wartawan dan penelitian ini akan dikaji dengan menggunakan ancangan ketransitifan yang mengacu kepada model ketransitifan Halliday.

## 2. Kajian Teori

Teori ketransitifan mengacu dari fungsi representasi bahasa, yakni fungsi bahasa yang bertugas (i) menyandikan (encode) pengalaman tentang dunia, dan (2) membawa gambaran tentang realitas. Dalam pandangan Halliday (1985:101) kepemilikan fundamental bahasa memungkinkan manusia itu membangun gambaran mental realitas dan membuat makna dari pengalaman tentang apa yang terjadi di sekitar dan di dalamnya. Setiawan, 2012 (dalam Halliday) menjelaskan proses relasional merupakan proses yang dicirikan dengan keterkaitan antara partisipan dengan identitasnya dan perianya. Proses perilaku merupakan proses yang berkaitan dengan proses fisiologis dan psikologis. Partisipan dalam proses ini pemerilaku dan satuan-satuannya. Proses verbal merupakan proses yang mengacu pada apa-apa yang dikatakan. Dalam proses ini partisipan dapat berupa pelapor. Proses eksistensial, yaitu proses yang mencakup keberadaan dan

kejadian. Proses perilaku merupakan proses yang berkaitan dengan proses fisiologis dan psikologis.

Ekolinguistik adalah ilmu disipliner antara bahasa, alam dan lingkungan yang kesemuanya saling ketergantungan dalam suatu sistem yang terdiri dari perpaduan lingkungan, konservasi, interaksi dan sistem bahasa. Isu mengenai kerusakan lingkungan yang semakin nyata ini menjadi pemicu atas pentingnya kajian ilmu interdisipliner ekolinguistik. Secara definitif beberapa ilmuwan ekolinguistik memaparkan mengenai definisi kajian ilmu yang terbilang baru dari bidang terapan ilmu linguistik ini. Hasil pemaparan tersebut kemudian dirumuskan dalam konsep definitif mengenai ilmu ekolinguistik oleh al-Gayoni (2012: 6) bahwa kajian ekolinguistik lebih melihat tautan ekosistem yang merupakan bagian dari sistem kehidupan manusia (ekologi) dengan bahasa yang dipakai manusia dalam berkomunikasi dalam lingkungannya (linguistik).

### **3. Jenis Penelitian**

Penelitian *Ketransitifan dalam Judul Berita Bertopik Lingkungan pada Surat Kabar Jawa Pos Edisi Desember 2015-Maret 2016* ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini berusaha memecahkan masalah dengan menggambarkan problematika yang terjadi. Pendekatan kualitatif adalah pengkajian terhadap suatu masalah yang tidak didesain atau dirancang menggunakan prosedur-prosedur statistik (Subroto, 1992: 5). Data dalam penelitian ini adalah kata, struktur frasa atau klausa dalam judul berita yang memuat tema lingkungan. Sumber data dari penelitian ini adalah Surat Kabar Jawa Pos edisi Desember 2015-Maret 2016.

### **4. Hasil Penelitian**

#### 4.1 Proses Material dalam Judul Berita JP

Proses material disebut juga material *processis*. Berbagai pilihan frasa yang berproses material sangat mendominasi ketransitifan dalam judul berita surat kabar JP. Tiga kategori yang terkandung ialah makna perbuatan, makna kejadian, dan makna perilaku. Makna perbuatan berkaitan dengan yang dilakukan sedangkan, makna perilaku berkaitan dengan kebiasaan.

##### 4.1.1 Proses Material Tipe Perbuatan

*Ngetrail Sambil Pantau Hutan Lindung (data 06/SK/PM/Pr)*

Data 06/SK/PM/Pr di atas merupakan klausa berjenis proses material yang di dalamnya terdapat gagasan yang berorientasi alam. Gagasan tersebut tampak pada verba yang digunakan, yakni kata “ngetrail” dan “pantau” yang bermakna ‘perbuatan’. Verba “pantau” (*[me] pantau*) dalam KBBI (2008: 826) pada judul memiliki makna mengamati dengan cermat segala tindakan yang dilakukan dalam kurun waktu tertentu bertujuan untuk melihat dan mengawasi sesuatu. Verba ini digunakan untuk menunjukkan sebuah kegiatan yang memiliki tujuan untuk mengamati dan mengontrol. Pada judul aktor tidak dimunculkan tetapi pada tubuh berita muncul Kesatuan Pemantau Hutan (KPH), Banyuwangi Barat, tokoh masyarakat setempat, dan Polisi Hutan. Mereka bersama-sama memantau hutan dalam kawasan tersebut, mengingat 27 hektar dari 50 hektar hutan merupakan kawasan hutan lindung. Judul tersebut memunculkan dua proses perbuatan yakni pada verba ‘ngetrail’ dan verba ‘pantau’. Oleh karena itu, peneliti membagi menjadi proses perbuatan 1 dan proses perbuatan 2. Aktor keduanya sama dan goal juga memiliki kesamaan. Kalimat pertama “KPH, masyarakat, POLHUT

*ngetrail ke hutan lindung*” dan kalimat kedua “*KPH, masyarakat, POLHUT  
pantau hutan lindung*”.

Analisis terhadap judul di atas yakni kegiatan yang dilakukan oleh satu atau bahkan oleh beberapa orang ditujukan untuk menjaga eksistensi alam sekitar.

Konteks tersebut diperkuat dengan adanya goal “hutan lindung” sebagai objek yang dijaga eksistensinya. Hal ini menggambarkan bahwa gagasan judul di atas melihat sebuah kegiatan manusia memiliki keselarasan dalam menjaga eksistensi alam. Namun, tanpa dilihat dengan seksama bahwa kegiatan ‘ngetrail’ sama halnya dengan merusak alam. Tanpa disadari asap dari bahan bakar motor trail sangat mengganggu ekosistem di hutan. Andaikan ingin memantau hutan tidak perlu menggunakan trail melainkan bersepeda atau berjalan kaki untuk menjaga keasrian alam. Oleh sebab itu, nampak jelas bahwa gagasan tersebut sangat tidak memperdulikan dampak dari aktivitas ngetrail tersebut.

#### *Sepakat Tekan Kenaikan Suhu (data 08/SK/PM/Pr)*

Data 08/SK/PM/Pr merupakan klausa berjenis proses material yang mengandung gagasan lingkungan. Gagasan tersebut tampak pada verba yang digunakan, yakni kata “tekan” yang bermakna ‘perbuatan’. Dalam KBBI (2008: 1157) verba “tekan” (*[me]tekan*) pada judul memiliki makna memaksa. Verba ini sering digunakan untuk konteks “menekan perasaan”, “menekan anak”, “menekan suara” bisa juga digunakan untuk kata kiasan “menekan laju”. Dengan demikian verba “tekan” mengandung makna memaksakan atau menghentikan sesuatu dengan tujuan; “menekan” dalam konteks perasaan menjelaskan tentang menyimpan perasaan pribadi secara mendalam, sedangkan dalam konteks “menekan anak” memiliki arti memaksakan kehendak. Pada konteks “menekan suara” ini bertujuan

untuk meninggikan nada suara, dan dalam konteks “menekan laju” sama dengan menghentikan sebuah proses.

Analisis terhadap gagasan judul yang bertema lingkungan berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan oleh satu bahkan oleh beberapa orang yang dilakukan dengan tujuan tertentu. Pada konteks tersebut diperkuat dengan adanya goal “Kenaikan Suhu”. Hal tersebut menggambarkan penulis berita melihat sebuah kegiatan manusia memiliki keselarasan dalam mengatur dan mengendalikan keadaan alam. Dalam hal ini muncul delusi penghilangan aktor yang menyepakati kenaikan suhu tersebut. Namun, dapat terlihat pada tubuh berita aktor dalam judul yakni Presiden Amerika Serikat Barack Obama sebagai salah satu perwakilan dari Konferensi Tingkat Tinggi Perubahan Iklim di Prancis. Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) tentang perubahan iklim di Perancis menghasilkan kesepakatan untuk menekan pemanasan global yang diikuti 195 negara. Polusi tinggi pada Negara Tiongkok dan India. Oleh karena itu, Negara maju harus menyediakan bantuan untuk mengurangi rumah kaca dan pemanasan global. Kesepakatan ini harus dilakukan oleh semua Negara maju dan berkembang demi menjaga kualitas udara yang baik

*Badai Salju, Renggut 19 Nyawa, Batalan 4 Ribu Penerbangan (data 17/PM/Pr)*

Data 17/SK/PM/Pr merupakan klausa berjenis proses material yang di dalamnya terdapat gagasan lingkungan. Gagasan tersebut tampak pada verba yang digunakan, yakni kata “renggut” dan “batalan” yang bermakna “perbuatan”.

Klausa tersebut dapat dianalisis sistem ketransitifannya sebagai berikut.

Dalam KBBI (2008: 948) verba “Renggut” (*[me]renggut*) memiliki makna menarik dengan paksa sedangkan, dalam KBBI (2008: 111) “Batalkan” (*[me]batalkan*) pada judul memiliki makna menunda dan sebuah tindakan yang berakibat buruk bahkan merugikan terhadap sesuatu. Verba ini banyak digunakan untuk menunjukkan dampak dari sebuah peristiwa. Analisis terhadap gagasan wartawan lingkungan yang merujuk pada aspek bencana alam. Sudut pandang penyusun berita atas judul yang dibuat ialah alam seakan-akan dapat melukai dan menelan korban layaknya perbuatan manusia. Dalam konteks tersebut diperkuat dengan adanya goal “penerbangan” sebagai sebagai objek yang dirugikan. Hal tersebut terlihat bahwa melihat alam sebagai perwujudan dari tindak perbuatan yang berdampak buruk dan fatal. Seperti halnya yang terjadi di Amerika serikat sedang dilanda badai salju yang begitu membuat semua orang resah, dan menelan korban. Dengan begitu pemerintah lebih waspada untuk menanggulangi badai salju yang akan datang. Semua aktivitas seperti penerbangan ditunda dan bus hanya beroperasi di siang hari.

*Pabrik Plastik Ludes Dilalap Si Jago Merah (data 21/SK/PM/Pr)*

Data 21/SK/PM/Pr gagasan tersebut tampak pada verba yang digunakan, yakni kata “dilalap” yang bermakna ‘perbuatan’. Dalam KBBI (2008: 628) verba “dilalap” dalam judul memiliki makna dihabiskan. Verba ini digunakan dalam konteks menjelaskan sebuah peristiwa yang merusak dan merugikan. Pada aktor mengandung sebuah makna konotasi. Makna konotasi adalah verba yang memiliki makna yang bukan sebenarnya. Pada verba ‘*Si Jago Merah*’ yang mempunyai arti api diibaratkan seperti ayam jago yang memiliki warna atau menggambarkan sebuah kemarahan. Gagasan pada judul di atas mengibaratkan amukan api mampu

meniadakan dan merusak sebuah pabrik. Keterangan tersebut alam memiliki kekuatan yang sulit untuk dihentikan dan memberikan kerugian serta kerusakan terhadap pekerja dan memutuskan rantai pekerjaan karyawan pabrik. Kebakaran terjadi di salah satu perusahaan plastik di Batam centre, kebakaran yang terjadi di perkiraan dari gudang material. Akibat dari kebakaran tersebut bahan plastik mudah terbakar sehingga semua bangunan ludes dilalap api.

#### **4.1.2 Proses Material Tipe Kejadian**

*Disuguhi Pesona Ujung Pelangi (data 37/PM/Kj)*

Data 37/SK/PM/Pr merupakan klausa berjenis proses material. Gagasan tersebut tampak pada verba yang digunakan, yakni kata “disuguhi” yang bermakna ‘perbuatan’. Analisis terhadap penulis berita menggambarkan sebuah pemandangan yang dikemas untuk menarik pembaca dengan menggunakan verba “disuguhi”. Adapun penyempurna struktur klausa tersebut yakni munculnya goal “pesona” yang mengandung daya pikat atau sesuatu yang sangat menarik. Pesona tersebut terjadi di daerah Banda Aceh. Keterangan memperkuat dalam struktur klausa yakni pada verba “ujung pelangi”. Kata pelangi mengibaratkan fenomena alam yang muncul setelah hujan dan pelangi tersebut sampai saat ini belum diketahui ujungnya. Hal ini penulis berita melihat alam sebagai sesuatu yang indah yang memiliki warna-warna seperti pelangi bahkan menakjupkan dan memiliki daya pikat tersendiri.

Verba “disuguhi” memiliki makna diberikan atau ditampilkan sesuatu untuk sebuah tujuan. Verba ini banyak digunakan untuk konteks pemberian atas sesuatu tanpa diduga sebelumnya. Verba disuguhi dalam konteks di atas merupakan sebuah pengharapan akan sesuatu bahkan melebihi dari apa yang

diharapkan. Analisis terhadap lingkungan yang merujuk pada aspek fenomena dengan sudut pandang penulis berita atas judul yang dibuat, hasil dari kegiatan yang dilakukan mampu memuaskan harapan beberapa orang. Hal ini yang menggambarkan penulis melihat sebuah fenomena sebagai salah satu hal yang mampu memberikan kepuasan dan jawaban atas harapan manusia.

#### 4.1.3 Proses Material Tipe Perilaku

Pada judul berita mengandung ketransitifan berproses material dengan tipe perilaku sebagai berikut.

*Pernak Pernik Song-Song Gerhana Matahari Total 2016 (data 43/PM/Pk)*

Data 43/SK/PM/Pk merupakan klausa berjenis proses material yang di dalamnya terdapat gagasan pertema alam. Gagasan tersebut tampak pada verba yang digunakan, yakni kata "song-song" yang bermakna 'perilaku'. Dalam KBBI (2008: 1084) verba "song-song" (*[me]song-song*) pada judul memiliki makna menyambut (hari raya, kelahiran bayi, hal baru) dengan perayaan. Verba ini digunakan dalam konteks antisipasi atau persiapan bersama dalam menghadapi sesuatu. Aktor material (tak hidup) yang dipersonifikasikan sehingga mampu menyongsong (menyambut) Gerhana (unsur/ bagian alam yang hidup). Judul ini menggambarkan bahwa relasi manusia dan alam 'cukup' diwakili oleh benda material (buatan) manusia., yakni pernak-pernik.

Analisis judul di atas terhadap fenomena yang merujuk pada aspek kegiatan dengan sudut pandang penulis berita atas judul yakni kegiatan yang dilakukan oleh satu atau bahkan oleh beberapa orang yang dilakukan dengan menghasilkan sesuatu, dan pada konteks tersebut diperkuat dengan adanya goal "Gerhana Matahari Total" sebagai tujuannya. Hal ini tergambar bahwa penulis

berita melihat sebuah fenomena alam sebagai penggerak bagi manusia untuk terlibat dalam sebuah fenomena sehingga, fenomena tersebut memberi dampak atau mampu memberikan keuntungan bagi manusia.

#### **4.1.2.1 Proses Proyeksi Tipe Presepsi**

Pada judul berita yang mengandung ketransitifan mengandung proses proyeksi bertipe presepsi sebagai berikut.

##### *Warga Khawatir Penularan Unggas (data 44/SK/PP/Pre)*

Data 44/SK/PP/Pre merupakan klausa berjenis proses relasi yang mengandung gagasan lingkungan. Gagasan tersebut tampak pada verba yang digunakan, yakni kata “khawatir” yang bermakna ‘presepsi’. Dalam KBBI (2008: 564) verba “khawatir” (*[meng] khawatir [kan]*) pada judul memiliki makna khawatir terhadap sesuatu hal. Unggas sangat ramah dan dapat hidup berdampingan dengan manusia. Akan tetapi, penyakit yang diderita unggas akan menimbulkan keresahan bagi manusia. Penularan penyakit tersebut berdampak pada uadara yang ada disekitar manusia. Judul di atas memunculkan bahwa keselarasan antara manusia dan hewan dapat menjadikan permasalahan ketika timbul sebuah penyakit yang berdampak buruk pada manusia.

#### **4.1.2.2 Proses Presepsi Tipe Kognisi**

Pada Judul berita yang mengandung ketransitifan mengandung proses proyeksi bertipe kognisi sebagai berikut.

##### *Jumpa Gerhana 7 Tahun Lagi (data 46/SK/PP/Ko)*

Data 46/SK/PP/Ko merupakan klausa berjenis proses proyeksi yang mengandung gagasan bertema alam. Gagasan tersebut tampak pada verba yang digunakan, yakni kata “menjumpai” yang bermakna ‘kognisi’. Dalam KBBI (2008: 481)

verba “jumpa” ([men] jumpa [i]) dalam judul memiliki makna menemui dengan sengaja. Gerhana matahari tidak setiap tahun muncul namun ada periode orbit yakni selama 7 tahun. Hal tersebut menjadikan Negara Indonesia sebagai destinasi wisatawan luar negeri sehingga fenomena langka ini dapat memikat banyak wisatawan dari luar negeri untuk melihat. Aktor tidak dimunculkan karena semua pihak terlibat dalam melihat atraksi kuasa Tuhan dari penjuru belahan dunia.

#### 4.1.2.3 Proses Presepsi Tipe Verbal

Pada judul berita yang mengandung ketransitifan mengandung proses proyeksi bertipe verbal sebagai berikut.

##### *Tetap Boleh Membakar Untuk Buka Lahan (data 50/PP/Vr)*

Data 50/SK/PP/Vr merupakan klausa berjenis proses proyeksi yang di dalamnya terdapat gagasan bertema lingkungan. Gagasan tersebut tampak pada verba yang digunakan, yakni kata “membakar” yang bermakna ‘verba’. Dalam KBBI (2008:93) verba “membakar” memiliki makna menghanguskan (menyalakan) dengan menggunakan api. Hal ini memunculkan nominalisasi aktor yang belum tampak pada judul. Namun pada tubuh berita Pak Poprianto Komisi III DPRD Kota Jambi sebagai aktor. Sebenarnya, pembakaran hutan untuk membuka lahan tidak diperbolehkan karena dapat menimbulkan berbagai dampak tidak baik untuk masyarakat sekitar ataupun ekosistem yang ada di dalamnya. Alasan yang menjadikan aktor diperbolehkan adalah warga harus mengikuti peraturan yang sudah ada sebagai tanggung jawab untuk membuka lahan. Namun, pembukaan lahan sebenarnya tidak diperbolehkan sehingga peraturan yang ada harus dikaji ulang dan benar-benar diterapkan. Penulis berita memandang bahwa alam

atau lingkungan dapat diungkapkan. Membuka lahan berarti membeli sebagian lahan untuk diubah fungsinya. Hal tersebut yang dapat diungkap dari judul berita.

#### **4.1.3.1 Proses Relasi Tipe Identifikasi**

Pada judul berita di Surat Kabar ketransitifan muncul pada proses relasi bertipe identifikasi sebagai berikut.

##### *Ungkap Misteri Mahkota Matahari (data 52/SK/PR/Id)*

Data 52/SK/PR/Id merupakan klausa berjenis proses relasi yang mengandung gagasan bertopik alam. Gagasan tersebut tampak pada verba yang digunakan, yakni kata "ungkap" yang bermakna 'identifikasi'. Dalam KKBI (2008: 1246) verba "ungkap" (*[meng] ungkap*) dalam judul menjelaskan atau memaparkan sebuah misteri. Misteri yang diungkap yakni berkaitan dengan fenomena alam Gerhana Matahari. Mahkota matahari yang dimaksud adalah lingkaran kemerahan pada proses gerhana yang diibaratkan sebagai mahkota alam. Aktor tidak dimunculkan karena setiap orang memiliki cara pandang yang berbeda untuk mengartikan sebuah fenomena matahari tersebut. Namun pada tubuh berita mengungkapkan bahwa Astronomi, BMKG, LIPI dan instansi lainnya melihat sebuah gerhana matahari. Sehingga, masing-masing lembaga tersebut memiliki cara pandang masing-masing tentang pengamatan saat terjadinya Gerhana Matahari Total.

#### **4.2 Pembahasan**

Temuan dalam penelitian menunjukkan bahwa proses ketransitifan menghasilkan kategorisasi alam (berdasarkan proses tindakan) menjadi dua, yaitu alam sebagai sesuatu yang hidup dan sesuatu yang mati. Alam sebagai sesuatu yang hidup lebih digambarkan memiliki sifat negatif. Alam bersifat negatif

tergolong menjadi mematikan, tak tertebak, merugikan, mengacaukan, dan mengancam. Alam tak tertebak dalam judul muncul pada verba 'diprediksikan'.

Alam bersifat mematikan pada judul muncul pada verba longsor kubur, longsor tewaskan. Sifat merugikan alam terlihat pada verba yang berkaitan dengan material dan mental. Alam bersifat mengacaukan muncul pada verba was-was tsunami, berebut, dan diterjang tanah longsor buyar. Alam diibaratkan sesuatu yang mati artinya alam memiliki sifat pasif. Dalam kategori tersebut alam sebagai objek menerima dan tak bereaksi.

Alam diibaratkan sebagai predator yang diperkuat dengan ragam verba telan, tewaskan, dan renggut. Hal tersebut mengibaratkan bahwa alam sebagai pemangsa bagi makhluk hidup lain. Pandangan tersebut berdampak pada anggapan *antroposentrisme* yang menjadikan manusia sebagai makhluk yang memiliki kekuasaan tertinggi, ketika alam sudah bergerak dan menelan korban maka manusia tidak lagi sebagai pemegang kekuasaan tertinggi. Contoh, pada judul berita "*Banjir Chennai Telan 200-An Nyawa (data 01/SK/PM/Pr)*" yang memiliki kekuasaan tertinggi ialah alam.

Perilaku eksploitasi lahan adalah perusakan dan pemusnahan ekosistem lingkungan hidup. Pada judul berita "*Pembakaran Hutan Di Denda Rp 3 M (data 19/SK/PM/Pr)*" menandakan bahwa alam dilihat dari sisi ekonominya yang dapat menghasilkan uang. Hal ini sesuai dengan pandangan *antroposentrisme* yang menjelaskan bahwa manusia sebagai pusat sistem alam semesta, dan hanya manusia yang mempunyai hak, kepentingan, dan nilai atas alam. Kepentingan tersebut membuat manusia memiliki kedudukan yang utama, paling penting dan

paling tinggi (Keraf, 2010:47). Oleh karena itu, alam diperdagangkan oleh manusia sebagai sumber penghasilan mampu meningkatkan perekonomian.

### 5.1 Simpulan

Hasil pemaparan di atas dikemukakan menjadi dua simpulan. *Pertama*, judul berita yang merujuk pada ketransitifan memiliki kecenderungan untuk menggunakan klausa berjenis perbuatan yang mendominasi pembahasan. Tipe perbuatan tersebut menjadikan alam sebagai objek yang dapat bergerak dan dapat merusak seperti sifat manusia. Gambaran tindakan seperti halnya yang dilakukan manusia dimunculkan oleh penulis berita melalui pilihan verba sesuai dengan sistem ketransitifan.

*Kedua*, dari analisis hasil penelitian judul berita dapat disimpulkan bahwa judul berita dalam Jawa Pos edisi Desember 2015-Maret 2016 mengungkapkan ideologi ekologis yang mengkategorikan alam menjadi dua, yakni alam sebagai sesuatu yang mati dan alam sebagai sesuatu yang hidup. Alam menjadi sesuatu yang hidup berciri aktif. Hal ini terwujud dalam verba material perbuatan, yaitu mematikan, merugikan, mengacaukan, dan dapat merusak. Alam bersifat pasif ketika alam dijadikan objek yang menerima dan tanpa adanya reaksi. Pembagian tersebut terlihat pada verba yang telah dianalisis. Jadi, dalam judul yang bertemakan alam dan lingkungan penulis berita memfokuskan kepada proses material bertipe perbuatan yang menjadikan alam sebagai sesuatu yang dapat hidup.

### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil dan simpulan penelitian ini, dapat diajukan saran bagi lembaga pendidikan dan peneliti selanjutnya.

### 5.2.1 Bagi lembaga pendidikan

Hasil penelitian ini berimplikasi setidaknya-tidaknya pada disiplin ilmu Jurnalistik dan ilmu Linguistik. Implikasi yang dimaksudkan bisa berupa pengembangan kedua bidang tersebut. Implikasi yang lain adalah gagasan kritis tentang bagaimana dua bidang tersebut harus dikembangkan pada masa yang akan datang. Mengacu kepada hal ini disarankan kepada lembaga pendidikan agar menjadikan isu lingkungan sebagai fokus penelitian ilmu kejournalistikan dan ilmu kebahasaan yang berwawasan lingkungan.

### 5.2.2 Bagi peneliti selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian ini, adapun saran bagi peneliti selanjutnya. *Pertama*, dapat mengkaji ideologi ekologis tidak hanya melalui pilihan ketransitifan tetapi juga Nominalisasi, Metafora, dan Ekspresi Eufemistik. Disarankan untuk tidak menggunakan judul saja, melainkan berita secara utuh. Judul tidak menggambarkan secara utuh terhadap berita sehingga sulit untuk menganalisis. *Kedua*, selain Surat Kabar masih banyak media massa lain contohnya Televisi. Pemberitaan berangkat dari ideologi tertentu dan ideologi yang sama sebagaimana terungkap di Surat Kabar tentunya terungkap di Televisi. Namun, dirasa lebih baik jika disajikan dalam televisi karena bersifat fakta yang utuh serta didukung oleh gambar, peristiwa, dan suara. Disarankan untuk tidak menggunakan semua jenis media masa melainkan Buku Teks Pelajaran, karena buku teks tersebut disimak oleh siswa. Keberpihakan terhadap lingkungan di surat kabar, cenderung merujuk pada wartawan atau redaksi. Namun, keberpihakan pada Buku Teks Pelajaran merujuk pada pengamat lingkungan, penyusun buku, atau guru yang sesuai dengan bidangnya.

**Lampiran**

**Data Judul Ketransitifan Edisi Desember 2015 - Maret 2016**

1. Banjir Chennai Telan 200-an Nyawa (data 01/SK/PM/Pr)
2. Puting Beliung Sapu Kolam Lele (data 02/SK/PM/Pr)
3. Dua Desa Dihajar Angin Kencang (data 03/SK/PM/Pr)
4. Polusi Renggut Jutaan Nyawa (data 04 /SK/ PM/Pr)
5. Pohon Tumbang Tewaskan Pemotor (data 05/SK/PM/Pr)
6. Ngetrail Sambil Pantau Hutan Lindung (data 06/SK/PM/Pr)
7. Tim Balar Dan Tim Trowulan Tinjau Situs Ngurawan (data 07SK/PM/Pr)
8. Sepakat Tekan Kenaikan Suhu (data 08/SK/PM/Pr)
9. Diterjang Air Bah, Jembatan Ngringin Putus (data 09/SK/PM/Pr)
10. Diprediksi Januari Banjir, Banjir Datang Lebih Awal (data 10/PM/Pr)
11. Sedudo Diminta Tutup Bulan Hingga Bulan Maret (data 11/SK/PM/Pr)
12. Longsor Kubur 22 Gedung (data 12/SK/PM/Pr)
13. Pembebasan Lahan Hanya Capai 50 Persen (data 13/PM/Pr)
14. Tetapkan Kondisi Darurat Tornado (data 14/PM/Pr)
15. Puting Beliung Hajar Dua Desa (data15/SK/PM/Pr)
16. Diterjang Longsor Acara Selamatan Buyar (data 16/SK/PM/Pr)
17. Badai Salju, Renggut -19 Nyawa, Batalan 4 Ribu Penerbangan (data 17/PM/Pr)

18. Lumpur Nyaris Lumpuhkan Jalur Pantura (data 18/SK/PM/Pr)

19. Pembakaran Hutan Didenda Rp 3 M (data 19/SK/PM/Pr)

20. Susuri Tebing, Sebrangi Sungai Demi Bersekolah (data 20/PM/Pr)

21. Pabrik Plastik Ludes Dilalap Si Jago Merah (data 21/SK/PM/Pr)

22. Fiji Song-Song Badai Super (data 22/SK/PM/Pr)

23. Amuk Winston, Fiji Darurat Sebulan (data 23/PM/Pr)

24. Lihat Gerhana Pakai Pelindung (data 24/SK/PM/Pr)

25. Ketika Naga Makan Matahari (data 25/PM/Pr)

26. Presiden Meminta Kembangkan Toba (data 26/SK/PM/Pr)

27. Was-Was Tsunami, Berebut Ke Tempat Tinggi (data 27/PM/Pr)

28. Turun Bantuan Setelah Setinggi 2 Meter (data 28/SK/PM/Pr)

29. Jadikan Gonggang Destinasi Wisata Anyar (data 29/SK/PM/Pr)

30. Dag-Dig-Dug Memantau Awan (data 30/PM/Pr)

31. Memburu Gerhana Dari Atas Awan (data 31/SK/PM/Pr)

32. Karet Alam Perbesar Pasar Lokal (data 32/SK/PM/Pr)

33. Kapal Rusak Terumbu Karang (data 33/SK/PM/Pr)

34. Berebut Kekayaan Gas Dan Minyak Rp 529,3 T (data 34/PM/Pr)

35. Api Lalap Dapur Dan Kandang (data 35/SK/PM/Kj)

36. Lahar Dingin Kelud Terjang Penambang (data 36/SK/PM/Kj)

37. Disuguhi Pesona Ujung Pelangi (data 37/PM/Kj)

38. Diserang Cacar, Panen Cabe Merosot (data 38/SK/PM/Kj)

39. Banjir Terjang Kawasan Hunian Elit Surabaya (data 39/SK/PM/Kj)

40. Remaja Hilang Ditelan Arus Sungai (data 40/SK/PM/Kj)

41. Ditemukan, Air Terjun Teluk Raung (data 41/SK/PM/Kj)

42. Banjir Kepung Empat Kelurahan (data 42/SK/PM/Kj)

43. Pernak Pernik Song-Song Gerhana Matahari Total 2016 (data 43/PM/Pk)

44. Warga Khawatir Penularan Unggas (data 44/SK/PP/Pre)

45. Warga Lihat Gelembung Gas Dan Jilatan Api (data 45/SK/PP/Pre)

46. Jumpa Gerhana 7 Tahun Lagi (data 46/SK/PP/Ko)

47. Simpan Potensi Wisata Eksotis (data 47/SK/PP/Vr)

48. Angin Berekor Menari Di Selat Bali (data 48/SK/PP/Vr)

49. Merekam Api Dan Asap Dalam Seni (data 49/PP/Vr)

50. Tetap Boleh Membakar Untuk Buka Lahan (data 50/PP/Vr)

51. Sosialisasi Minyak Nabati Kemasan (data 51/SK/PR/Id)

52. Ungkap Misteri Mahkota Matahari (data 52/SK/PR/Id)

### Tabel

#### Proses Material Tipe Perbuatan

*Ngetrail Sambil Pantau Hutan Lindung (data 06/SK/PM/Pr)*

Ngetrail	Sambil Pantau	Hutan Lindung	0
Proses Perbuatan	Proses Perbuatan	Goal	Aktor
1	2		

*Sepakat Tekan Kenaikan Suhu (data 08/SK/PM/Pr)*

Sepakat	Tekan	Kenaikan Suhu	0
Keterangan	Proses Perbuatan	Goal	Aktor

*Badai Salju, Renggut 19 Nyawa, Batalan 4 Ribu Penerbangan (data 17/PM/Pr)*

Badai Salju	Renggut	19 Nyawa	0
Aktor	Proses perbuatan	Goal	Keterangan

Badai Salju	Batalkan	4 Ribu Penerbangan	0
Aktor	Proses pembuatan	Goal	Keterangan

*Pabrik Plastik Ludes Dilalap Si Jago Merah (data 21/SK/PM/Pr)*

Pabrik Plastik	Ludes	Dilalap	Si Jago Merah
Goal	Keterangan	Proses Pembuatan	Aktor

**Proses material tipe kejadian**

*Disuguhi Pesona Ujung Pelangi (data 37/PM/Kj)*

Disuguhi	Pesona	Ujung Pelangi	0
Proses Kejadian	Aktor	Keterangan	Goal

**Proses material tipe perilaku**

*Pernak Pernik Song-Song Gerhana Matahari Total 2016 (data 43/PM/Pk)*

Pernak Pernik	Song-Song	Gerhana Matahari Total 2016	0
Aktor	Proses Perilaku	Goal	Keterangan

**Proses proyeksi tipe persepsi**

*Warga Khawatir Penularan Unggas (data 44/SK/PP/Pre)*

Warga	Khawatir	Penularan	Unggas
Aktor	Proses Presepsi	Goal	Keterangan

**Proses proyeksi tipe kognisi**

*Jumpa Gerhana 7 Tahun Lagi (data 46/SK/PP/Ko)*

Jumpa	Gerhana	7 Tahun Lagi	0
Proses Kognisi	Goal	Keterangan	Aktor

**Proses proyeksi tipe verbal**

*Tetap Boleh Membakar Untuk Buka Lahan (data 50/PP/Vr)*

Tetap Boleh	Membakar	Untuk Buka Lahan	0
Keterangan	Proses Verbal	Goal	Aktor

**Proses relasi tipe identifikasi**

*Ungkap Misteri Mahkota Matahari (data 52/SK/PR/Id)*

Ungkap	Misteri	Mahkota Matahari	0
Proses Relasi	Goal	Keterangan	Aktor

## Daftar Pustaka

- Aliyah, Yoce. 2014. *Analisis Wacana Kritis Dalam Multiperspektif*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- As, Haris, Sumadiria. 2005. *Jurnalistik Indonesia, Menulis Berita dan Feature, Panduan Praktis Jurnalis Profesional*. Penerbit PT. Remaja Rosdakarya Bandung.
- Badara, Aris. 2012. *Analisis Wacana: Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Bagus, Shinu. 2010. *Fungsi Surat Kabar*, (<http://all-about-theory.blogspot.co.id/2010/10/fungsi-surat-kabar.html>), diakses pada 10 April 2016, pukul 19:05.
- Bang, J.Chr. dan Door, J. 1993. *EcoLinguistics: A Framework*. ([http://www.jcbang.dk/main/ecolinguistics/Ecoling\\_AFramework1993.pdf/](http://www.jcbang.dk/main/ecolinguistics/Ecoling_AFramework1993.pdf/)), diakses pada 7 Agustus 2016, pukul 11:39.
- Bang, J. Chr. dan Door, J. 1996. *Language, Ecology, and Truth – Dialogue and Dialectics*. (<http://www.pdfio.com/k-22479.html>), diakses pada 6 Agustus 2016, pukul 09.33.
- Derni, Ammaria. 2008. *The Ecolinguistic Paradigm: An Integrationist Trend in Language Study. The International Journal of Language Society and Culture. Issue 24*. ([www.educ.utas.edu.au/users/tle/journal/](http://www.educ.utas.edu.au/users/tle/journal/)), diakses pada 25 September 2016, pukul 13:37.
- Djuroto, Totok. 2004. *Manajemen Penerbitan Pers*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Eriyanto. 2009. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS.
- Fill, Alwin and Peter Muhlhauser 2001 (Eds.). *The Ecolinguistics Reader. Language, Ecology and Environment*. London and New York: Continuum
- Gulö, Postinus. *Kerusakan Lingkungan dan Antroposentrisme dalam Wacana Teologis*, dalam (<http://postinus.wordpress.com/2008/03/03/kerusakan-lingkungandanantroposentrisme-dalam-wacanateologis/>) diakses pada 3 Agustus 2016, pukul 6:51.
- Halliday, M.A.K. 2001. *New Ways of Meaning: The Challenge to Applied Linguistics*. Dalam Fill, A. dan Muhlhauser, P. *The Ecolinguistics Reader: Language, Ecology, and Environment*. London: Continuum.
- Haugen, E. 1972. *The Ecology of Language*. dalam Dil, A.S. (ed) *The Ecology of Language: Essays by Einar Haugen*. Stanford: Stanford University Press.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Edisi Ketiga*. 2008: Balai Pustaka.

- Keraf, A. Sonny. 2010. *Etika Lingkungan Hidup*. Jakarta: Kompas.
- Laili, Elisa Nurul. 2016. *Eufemisme Dalam Wacana Lingkungan Sebagai Piranti Manifestasi Manipulasi Realitas: Perspektif Ekolinguistik Kritis*, (<http://jlt-polinema.org/?cat=3>), diakses pada 28 juli 2016, pukul 18:41.
- Mbete, Aron Meko. 2013. *Penuntun Singkat Penulisan Proposal Penelitian Ekolinguistik*. Denpasar: Vidia.
- Steffensen, Sune Vork. 2007. *Language, Ecology and Society: An Introduction to Dialectical Linguistics*. Dalam Steffensen, S.V dan J. Nash (Eds). Bahasa, Ekologi dan Masyarakat – sebuah penerapan dialek. London: Continuum.
- Sulastrri. 2010. *Persepsi Mahasiswa Terhadap Pemberitaan Terorisme Di Televisi*, (<http://digilib.uinsuka.ac.id/10812/1/bab%20I,%20IV,%20daftar%20pustaka.pdf> ), diaskes pada 10 April 2016, pukul 15:01.
- Tea, Romel. 2015. *Jenis-Jenis Berita Jurnalistik*, (<http://www.romelteamedia.com/2014/06/jenis-jenis-berita-jurnalistik.html>), diakses pada 11 Juli 2016, pukul 15:25.
- Thompson, Jhon B. 2003. *Analisis Ideologi. Kritik Wacana Ideologi-Ideologi Dunia. International Grandbook of the Studies in the Theory of Ideology*. Diterjemahkan oleh Haqqul Yaqin. Yogyakarta: IRCiSoD.

